

Pengendalian Risiko (*Risk Control*)

Oleh:
Muhyiddin, S.Ak., M.Ak.
Universitas Esa Unggul
muhyiddin@esaunggul.ac.id

PENDAHULUAN

Resiko berhubungan dengan ketidakpastian ini dikarenakan kurangnya informasi atau bahkan tidak tersedianya cukup informasi mengenai apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Menurut Wideman, ketidakpastian yang menimbulkan kemungkinan menguntungkan dikenal dengan istilah peluang (*opportunity*), sedangkan ketidakpastian yang menimbulkan akibat yang merugikan disebut dengan istilah risiko (*risk*). Dalam beberapa tahun terakhir, manajemen risiko menjadi trend utama baik dalam perbincangan, praktik, maupun pelatihan kerja. Hal ini secara konkret menunjukkan pentingnya manajemen risiko dalam bisnis pada masa kini.

Oleh sebab itu risiko sangat perlu diolah karena risiko mengandung biaya yang tidak sedikit. Bayangkan suatu kejadian di mana suatu perusahaan tekstile yang mengalami kebakaran. Kerugian dari peristiwa tersebut adalah kerugian finansial akibat asset yang terbakar, juga tidak dapat beroperasinya perusahaan selama beberapa bulan sehingga menghentikan arus kas. Akibat lainnya adalah macetnya pembayaran hutang kepada supplier dan kreditor karena terhentinya arus kas yang akhirnya akan menurunkan kredibilitas dan hubungan baik perusahaan dengan partner bisnis tersebut.

Resiko dapat dikurangi melalui pengelolaan manajemen risiko yang baik. Salah satunya dengan menerapkan 5 langkah manajemen risiko yang akan dijelaskan dalam makalah ini, dan mengenai pengelolaan manajemen risiko.

Jika suatu organisasi menghadapi risiko, maka ada beberapa alternatif untuk mengendalikan risiko tersebut.

PENGENDALIAN RISIKO (RISK CONTROL)

Pengendalian resiko (risk control) adalah suatu tindakan untuk menyelamatkan perusahaan dari kerugian.

Metode pengendalian resiko dalam dilakukan dengan beberapa metode Berikut ini:

1. Penghindaran resiko (*Risk Avoidance*)

Salah satu cara mengendalikan suatu resiko murni adalah menghindari harta, orang, atau kegiatan dari exposure terhadap resiko dengan jalan :

- a) Menolak memiliki, menerima atau melaksanakan kegiatan itu walaupun hanya untuk sementara.
- b) Menyerahkan kembali resiko yang terlanjur diterima, atau segera menghentikan kegiatan begitu kemudian diketahui mengandung resiko. Jadi menghindari resiko berarti menghilangkan resiko itu.

Karakteristik Dasarnya

Beberapa karakteristik penghindaran resiko seharusnya diperhatikan:

- a) Boleh jadi tidak ada kemungkinan menghindari resiko, makin luas resiko yang dihadapi, maka makin besar ketidamungkinan menghindarinya, misalnya kalau ingin menghindari semua resiko tanggung jawab, maka semua kegiatan perlu dihentikan.
- b) Faedah atau laba potensial yang bakal diterima dari sebab pemilikan suatu harta, memperkerjakan pegawai tertentu, atau bertanggung jawab atas suatu kegiatan, akan hilang, jika dilaksanakan pengendalian resiko.
- c) Makin sempit resiko yang dihadapi, maka akan semakin besar kemungkinan akan tercipta resiko yang baru, misalnya menghindari resiko pengangkutan dengan kapal dan menukarnya dengan pengangkutan darat, akan timbul resiko yang berhubungan dengan pengangkutan darat.

Implementasi dan Evaluasi hasilnya
Untuk mengimplementasikan keputusan penghindaran resiko, maka harus diadakan penetapan semua harta, personil, atau kegiatan yang menghadapi resiko yang ingin dihindarkan tersebut. Dengan dukungan pihak manajemen puncak, maka manajer resiko

seharusnya menganjurkan policy dan prosedur tertentu yang harus diikuti oleh semua bagian perusahaan dan pegawai. Penghindaran risiko dikatakan berhasil jika tidak ada terjadi kerugian yang disebabkan risiko yang ingin dihindarkan itu. Sesungguhnya metode itu tidak diimplementasikan sebagaimana mestinya, jika ternyata larangan-larangan yang telah diinstruksikan itu ternyata dilanggar walau kebetulan tidak terjadi kerugian

2. Pengendalian risiko (*Risk Control*)

Pengendalian kerugian dijalankan dengan :

- a) Merendahkan kans (chance) untuk terjadinya kerugian.
- b) Mengurangi keparahan jika kerugian itu memang terjadi.
- c) Menurut lokasi daripada kondisi-kondisi yang akan dikontrol.
- d) Menurut timing-nya.

Pengendalian kerugian menurut sebab-sebab terjadinya Secara tradisional teknik pengendalian kerugian diklasifikasikan menurut pendekatan yang dilakukan:

a) Pendekatan engineering

Pendekatan engineering menekankan kepada sebab-sebab yang bersifat fisik dan mekanikal misalnya memperbaiki kael listrik yang tidak memenuhi syarat, pembuangan limbah yang tidak memenuhi ketentuan, konstruksi bangunan dan bahan dengan kualitas buruk dan sebagainya.

b) Pendekatan hubungan kemanusiaan (human relations)

Pendekatan human relation menekankan sebab-sebab kecelakaan yang berasal dari faktor manusia, seperti kelengahan, suka menghadang bahaya, sengaja tidak memakai alat pengaman yang diharuskan, dan lain-lain faktor psikologis.

4. Kombinasi atau pooling

Kombinasi atau Pooling menambah banyaknya exposure unit dalam batas kendali perusahaan yang bersangkutan, dengan tujuan agar kerugian yang akan dialami lebih dapat diramalkan, jadi risiko dikurangi.

Salah satu cara perusahaan mengkombinasikan risiko adalah dengan perkembangan internal. Misalnya, perusahaan angkutan memperbanyak jumlah truknya ; satu perusahaan merger dengan perusahaan lain ; perusahaan asuransi mengkombinasikan risiko murni dengan jalan menanggung risiko sejumlah besar orang atau perusahaan.

5. Pemindahan risiko

Pemindahan risiko dapat dilakukan dengan tiga cara :

- a) Harta milik atau kegiatan yang menghadapi risiko dapat dipindahkan kepada pihak lain, baik dinyatakan dengan tegas, maupun berikut dengan transaksi atau kontrak.

Contoh:

Perusahaan yang menjual salah satu gedungnya, dengan sendirinya telah memindahkan risiko yang berhubungan dengan pemilikan gedung itu kepada pemilik baru. Ada perusahaan yang menyerahkan sebagian kegiatan perusahaan kepada kontraktor, dengan tujuan untuk memindahkan segala risiko yang berhubungan dengan pekerjaan itu.

- b) Risiko itu sendiri yang dipindahkan.

Contoh :

Pada suatu kasus persewaan gedung, penyewa mungkin sanggup mengalihkan kepada pemilik berkenaan tanggung jawab kerusakan gedung karena kealpaan si penghuni.

Contoh yang dikemukakan diatas transferee memaafkan transferee dari tanggung jawab, karena itu exposure itu sendirilah yang dihilangkan.

- c) Suatu risk financing transfer menciptakan suatu loss exposure untuk transferee. Pembatalan perjanjian itu oleh transferee dapat dipandang sebagai cara ketiga dalam risk control transfer. Dengan pembatalan itu, transferee tidak bertanggung jawab secara hukum untuk kerugian yang semula ia setuju, untuk dibayar.

KARAKTERISTIK MANAJEMEN RISIKO YANG BAIK

Manajemen Risiko yang baik membuat suatu organisasi mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga kerugian yang signifikan bisa terhindar.

Secara umum, manajemen risiko yang baik mencakup beberapa elemen yaitu :

1. Memahami bisnis perusahaan
2. Formal, sistematis, terintegrasi, dan komprehensif
3. Mengembangkan infrastruktur risiko
4. Menetapkan mekanisme kontrol
5. Menetapkan batas (limits)
6. Memfokuskan pada aliran kas
7. Menetapkan sistem insentif yang tepat
8. Mengembangkan budaya sadar risiko

ILUSTRASI 1

Pak Djoko baru saja membeli mobil BMW seri 7 yang berharga Rp. 1,5 Miliar. Dia sangat khawatir jika terjadi sesuatu kerugian dengan mobilnya, seperti kecelakaan yang bisa membutuhkan biaya tinggi untuk perawatannya, atau di curi yang menyebabkan dia mengalami kerugian besar. Dengan berhati-hati risiko itu mungkin tidak akan terjadi tetapi jika terjadi, risiko yang ditanggung sangat besar. Akhirnya Pak Djoko memutuskan untuk membeli polis asuransi kecelakaan dan pencurian

ILUSTRASI 2

PT. Kelana merupakan perusahaan taksi dengan armada taksi sebanyak 200 mobil. Sebagai bagian dari operasi taksi, PT. Kelana menghadapi risiko kecelakaan mobil, tabrakan kecil, pencurian, dll.

PT. Kelana memutuskan untuk menahan risiko tersebut bukan mentransfer risiko dengan cara menyisihkan 1% dari total pendapatan tahunan untuk mengantisipasi risiko kerugian tersebut. Misal untuk memperbaiki kendaraan yang rusak karena kecelakaan. PT. Kelana juga

membuat aturan dan prosedur yang ketat untuk menekan risiko kerugian melalui training terhadap pengemudi taksi (memarkir ditempat aman, tidak mengebut, dll)

EKSPOSURE RISIKO & PENGENDALIAN RISIKO (*RISK CONTROL*)

Pengendalian risiko mempunyai peranan penting dalam manajemen risiko. Eksposur terhadap risiko yang tinggi, jika diimbangi dengan pengendalian risiko yang baik, akan mengurangi atau meminimalisasi risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

TABEL PENILAIAN KOMPOSIT

Berikut adalah table penilaian komposit dalam system pengendalian risiko:

Hasil Penilaian Predikat Risiko Komposit		Risiko Inheren		
		<i>Low</i>	<i>Moderate</i>	<i>High</i>
Sistem	Weak	<i>Low to Moderate</i>	<i>Moderate to High</i>	<i>High</i>
Pengendalian	Acceptable	<i>Low</i>	<i>Moderate</i>	<i>High</i>
Risiko	Strong	<i>Low</i>	<i>Moderate to Low</i>	<i>High to Moderate</i>

Ilustrasi 1 Tabel Penilaian Komposit

Sebagai ilustrasi, misalkan ada perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang kontruksi. Perusahaan tersebut ditawari pekerjaan di Irak (negara yang masih dibawah pendudukan Amerika Serikat). Bagaimana evaluasi exposure risiko tersebut ?

Risiko inheren yang dihadapi perusahaan tersebut jika beroperasi di Irak, adalah sangat besar. Mereka bisa kena serangan bom, baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu risiko inheren perusahaan tersebut masuk dalam kolom high.

Sistem Pengendalian risiko : Sebagai perusahaan kontraktor yang tidak mempunyai pengalaman dalam perang atau menghadapi serangan bersenjata, sistem pengendalian risiko perusahaan tersebut bisa dikatakan lemah (baris pertama). Gabungan dari risiko inheren tinggi dengan sistem pengendalian risiko rendah menghasilkan profil risiko yang tinggi.

Strategi yang tepat untuk perusahaan kontraktor tersebut sebaiknya tidak mengambil tawaran.

Ilustrasi 2 Tabel Penilaian Komposit

Perusahaan keamanan profesional dari USA juga menyediakan jasa tentara bayaran. Perusahaan tersebut mendapat tawaran dari Irak.

Evaluasi risiko : risiko yang dihadapi sangat besar karena kemungkinan serangan bom.

Pengendalian Risiko : Karena perusahaan memiliki tentara bayaran yang terlatih, sistem pengendalian perusahaan terhadap risiko perang sangat baik (masuk dalam kategori strong) maka gabungan dari risiko yang tinggi dengan sistem pengendalian yang kuat adalah profil risiko High to Moderate.

Strategi yang tepat untuk perusahaan adalah mengambil tawaran dan memaksimalkan keuntungan dengan meminta penawaran harga yang tinggi.

TEORI PENYEBAB TIMBULNYA RISIKO

Untuk risiko yang tidak bisa dihindari, organisasi perlu melakukan pengendalian risiko. Dengan menggunakan dua dimensi (probabilitas dan severity), pengendalian risiko bertujuan untuk mengurangi probabilitas munculnya kerugian dan mengurangi severity.

Agar bisa mengendalikan risiko lebih baik maka perlu penahanan terhadap karakteristik risiko.

Teori tentang penyebab timbulnya risiko :

1. Teori Domino (Heinrich, 1959)
2. Teori Rantai (Mekhofer, 1987)

TEORI DOMINO

Menurut teori ini kecelakaan bisa dilihat sebagai urutan lima tahap domino. Jika satu kartu jatuh maka akan mendorong kartu kedua jatuh, dan seterusnya sampai kartu domino terakhir jatuh.

Lima Tahap rangkaian kecelakaan :

- 1) Lingkungan sosial dan faktor bawaan yang menyebabkan seseorang berperilaku tertentu.
- 2) Personal fault (kesalahan individu)
- 3) Unsafe act or physical hazard (tindakan yang berbahaya atau kondisi fisik yang berbahaya)
- 4) Kecelakaan
- 5) Cedera

Ilustrasi Teori Domino

Seseorang mempunyai temperamen tinbggi karena tumbuh di lingkungan yang keras (faktor pertama), kemudian oran tersebut tidak suka mendengar saran orang lain dan tidak peduli terhadap kondisi sekitar (faktor kedua). Kemudian orang tersebut bekerja dilingkungan mesin atau bangunan yang rentan kecelakaan (faktor ketiga). Maka ketiga faktor tersebut cukup potensial mengakibatakkn kecelakaan dan orang tersebut cedera.

TEORI RANTAI RISIKO

Menurut teori ini, risiko yang muncul dapat dipecah ke dalam beberapa komponen :

- a) Hazard (kondisi yang mendorong terjadinya risiko)
- b) Lingkungan dimana hazard tersebut berada
- c) Interaksi antara hazard dengan lingkungan
- d) Hasil dari interaksi
- e) Konsekuensi dari hasil tersebut

Ilustrasi Teori Rantai Risiko

Di gudang banyak bahan mudah terbakar (bensin dan oli), terdapat kompor dengan menggunakan minyak tanah. Gudang adalah lingkungannya, sedangkan kompor adalah hazard (faktor kesatu). Kompor dengan minyak tanah meningkatkan risiko kebakaran (faktor ketiga). Interaksi antara gudang dengan kompor didalamnya akan semakin meningkatkan risiko kebakaran (faktor kedua), sehingga suatu saat terjadi kebakaran (faktor keempat). Konsekuensi dari kerugian tersebut adalah kerugian yang sangat signifikan.

FOKUS PENGENDALIAN RISIKO

Pengendalian risiko dapat difokuskan pada usaha mengurangi kemungkinan munculnya risiko dan mengurangi keseriusan (severity) dari konsekuensi risiko. Contoh : memasang alat pemadam kebakaran digedung, memasang airbag di mobil, memasang sabuk pengaman buruh bangunan

TIMING PENGENDALIAN RISIKO

Pengendalian risiko bisa dilakukan sebelum, selama, dan sesudah risiko terjadi.

Contoh :

- Sebelum terjadi : melakukan training karyawan
- Saat terjadi : kantong udara pada mobil langsung mengembang saat terjadi kecelakaan.
- Setelah terjadi : memperbaiki mobil untuk dijual lagi

Referensi

1. Bruner, R. F., *Case Studies in Finance*, 6th ed., McGraw-Hill, 2010, Case 37 dalam Prabowo Aditya, Nainggolan Lukas, "Baker Adhesive", Universitas Indonesia.
2. Ikatan Akuntansi Indonesia. (2014). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
3. G. Arnold, (2008). *Corporate Financial Management 4th edition*. Prentice Hall.
4. Hanafi, M. Mamduh. (2007). *Manajemen Risiko*. Jakarta : universitas Terbuka
5. E. F. Brigham and M.C. Enhardt (2005). *Financial Management : Theory and Practice 11th edition*. South-Western.
6. <http://www.bankmandiri.co.id/article/treasury.asp#>